

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif menurut Ahmad Tanzeh merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri”.³ Dalam penelitian kualitatif, “seorang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

²*Ibid.*, hal. 6

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji”⁴.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan beberapa bentuk upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung melalui pengalaman pribadi pada setiap individu yang ada secara menyeluruh dan apa adanya melalui latar alami yaitu tempat di mana kedisiplinan itu diterapkan dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti bisa melihat secara langsung peristiwa atau kejadian secara langsung pada subjek yang diteliti.

Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaati peraturan sekolah, jadi penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang meliputi perilaku dan lisan dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara terperinci tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Selanjutnya, dari jenis penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus, dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Peneliti menggunakan penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit soal tertentu, yang meliputi

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 48

individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵ Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa: “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.⁶ Oleh karena itu peneliti menggunakan studi kasus berupaya mendeskripsikan bagaimana dan usaha yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung, supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam kasusu tersebut.

Penelitian ini juga menggambarkan secara mendalam tentang Upaya Guru PAI dalam Menumbukan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung. Data yang digambarkan berupa diskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya yang kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Seperti kegiatan yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung mulai dari proses pembelajaran agama, serta kegiatan keagamaan di luar proses belajar mengajar seperti istighotsah bersama, seni baca Al-Qur’an dan peringatan hari besar islam.

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Penerbit SIC, 2002), HAL.24

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), hal. 115

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu SMK PGRI 1 Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman VI/I, Desa Kepatihan, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini dibawah naungan Yayasan PPLP Dasmen PGRI yang beralamatkan di Jl. Jayeng Kusuma No. 410 Tulungagung.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Kejuruan swasta favorit di Tulungagung.
2. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sekolah umum, tapi banyak siswinya yang memakai jilbab, dan selain itu juga kebijakan lain yang ada di sana yaitu bagi siswi yang memakai rok pendek diwajibkan memakai rok dibawah lutut dan kaos kaki yang panjangnya sampai lutut kaki.
3. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menumbuhkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik melalui pengamalan ajaran agama.
4. Terdapat aspek-aspek kedisiplinan yang akan dikaji oleh peneliti yakni, kedisiplinan siswa dalam tiga bidang yang meliputi bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaati peraturan sekolah.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subjek dalam upayanya menumbuhkan kedisiplinan

⁷Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subjek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan diperlukan. Peneliti juga menemui informan yang menjadi subjek penelitian yaitu beberapa guru dan siswa SMK PGRI 1 Tulungagung yang berperan langsung sebagai pelaku kedisiplinan sehingga peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁹

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

⁹ *Ibid.*, hal. 129

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data ini di gali dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁰ Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari siswa, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, serta kepala sekolah.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data yang berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹¹

¹⁰ Marzuki, *Metodologi riset.* (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56

¹¹ *Ibid.*, hal. 58-59

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”¹² Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: ”buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan”.¹³ Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti yaitu upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya memakai pedoman observasi.

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan adalah pasif, sedang, aktif, lengkap.

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 58

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 79

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah Observasi partisipan pasif. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Peneliti hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SMK PGRI 1 Tulungagung dan berkali-kali datang untuk melakukan observasi dan untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di lembaga tersebut, apakah berjalan dengan baik atau tidak

2. Wawancara (interview)

Di sini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa anggota sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, beberapa guru Pendidikan Agama Islam, serta dengan siswa SMK PGRI 1 Tulungagung. Tentu saja sebelum melakukan sesi wawancara, peneliti akan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara guna hasil dari wawancara tersebut relevan dengan apa yang di inginkan oleh peneliti, kemudian peneliti juga akan meminta ijin kepada pihak yang akan menjadi narasumber, supaya tidak mengganggu jam mengajar beliau dan tidak membenani beliau, jadi peneliti memanfaatkan waktu kosong ataupun jam istirahat supaya narasumber yang dimintai

wawancara tidak terburu-buru dan santai, seperti saat di kantor, di masjid, dan kelas, jadi sebelum wawancara peneliti akan meminta waktu narasumber sesuai waktu yang narasumber inginkan saat tidak sibuk mengajar.

Wawancara adalah ”percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah ”teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan”.¹⁵ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁶ Pada teknik wawancara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari pihak peneliti saja.¹⁷

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 62

¹⁶Sanapsiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213

¹⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 79

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara *terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.¹⁸

Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu ”wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*”.¹⁹

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

- c. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 319-320

untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dan wawancara ini dilakukan secara bebas menuju fokus penelitian, kemudian hasil wawancara disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga memudahkan peneliti dalam penggalian data.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, teknik dokumentasi yaitu "teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada".²⁰ Pada teknik ini, "peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya".²¹

Bagi peneliti dokumentasi ini sangatlah penting, karena dengan adanya dokumentasi tentu akan lebih memudahkan peneliti dalam penelitian dan lebih mempercayai tentang hasil wawancara dan penggalian data yang peneliti lakukan, jadi pada setiap kegiatan peneliti akan mengambil foto ataupun video untuk dijadikan sebagai bukti dan kenangan selama peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan demikian metode ini digunakan untuk memperoleh

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 81

data mengenai Upaya Guru pendidikan Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data agar peneliti memperoleh informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi objek yang diteliti dengan benar. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, denah lokasi, dan lain-lain. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²²

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.²³

Analisis data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

²²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.²⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁵ Dalam teknik analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan data yakni, menggambarkan data yang ada dengan cara menyusun atau mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden, serta menggunakan analisis data induktif yaitu analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.²⁶ Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah secara induktif, di mana data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Jadi pada penelitian kualitatif instrumen utama adalah peran

²⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hal.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

²⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 107

peneliti tersebut, maka dari itu peneliti harus berperan aktif dalam mencari sumber data guna untuk mendukung penelitian, dapat berupa dari wawancara dengan bapak ibu guru, siswa dan siswi dan anggota sekolah yang lain. Semua data yang telah di peroleh akan dijadikan menjadi satu kemudian memilah-milah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Maka dari itu akan terpilih mana saja yang peneliti anggap cocok dengan tema yang akan dibahas dan beberapa catatan yang mungkin perlu di pertimbangkan.

Mereduksi data ini tentunya sangat penting guna memperoleh informasi yang jelas dari data yang telah kita peroleh sehingga peneliti akan lebih mudah untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan pada lembaga sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang Upaya Guru pendidikan Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Jadi data yang telah peneliti peroleh dari hasil reduksi data, kemudian peneliti akan mendeskripsikan dengan cara narasi pendek atau dengan cara uraian singkat agar lebih mudah untuk

melakukan penarikan kesimpulan, karena data yang telah diperoleh sangatlah banyak dari hasil wawancara dan dari data sekolah.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.²⁷ Jadi setelah melakukan display data selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana dari keseluruhan hasil wawancara dan laporan yang diperoleh akan diberikan benang merah untuk mengikatnya. Pada tahap ini peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Guna memeriksa keabsahan data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya di tempuh beberapa teknik keabsahan data maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338-345

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMK PGRI 1 Tulungagung, sampai dengan skripsi ini disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh dosen penguji skripsi. Dengan memperpanjang keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dari informan ke peneliti. Peneliti berulang kali datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang valid.

2. Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang berdifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸

Triangulasi merupakan teknik yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber yakni peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.214

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 7

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dikroscekkan dengan tenaga kependidikan, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

3. Pemeriksaan sejawat

Diskusi atau pemeriksaan dengan teman sejawat adalah "teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat".³⁰ Selain mendiskusikan dan mengecek dengan teman sejawat, proses dan hasil penelitian juga didiskusikan dengan dosen pembimbing.

Usaha ini bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar linier dan objektifitas peneliti dalam menghadap dan bisa diperkuat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari ; "tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian".³¹

Adapun beberapa tahapan yang dilalui peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 179

³¹ *Ibid.*, hal. 127-148

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian
3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan:
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Pengkategorian data
 - c. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi